

INTENSITAS PENCAHAYAAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH GUNUNG JATI CIREBON TAHUN 2016

Lulu Nuryani¹⁾, Zaeni Budiono²⁾

*Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang
Jalan Raya Baturraden KM 12 Purwokerto, Indonesia*

Abstrak

Pencahayaan merupakan salah satu faktor lingkungan fisik yang ada di rumah sakit. Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati merupakan rumah sakit rujukan yang ada di Jawa Barat bagian Timur dan merupakan rumah sakit kelas B (Pendidikan). Visi RSUD Gunung Jati adalah menjadi rumah sakit kelas A tahun 2018. Maka diperlukannya pengukuran intensitas pencahayaan sebagai salah satu kegiatan untuk akreditasi rumah sakit. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui intensitas pencahayaan di ruang perawatan RSUD Gunung Jati tahun 2016. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dan pengukuran. Hasil pengumpulan data diolah dengan metode deskriptif. Data dianalisis secara univariat dengan cara menganalisis data dalam tabel. Penelitian ini didapatkan hasil yaitu ada 10 ruang perawatan yang dilakukan pengukuran, yaitu : Ruang Cakrabuana, Ruang Nyimas Gandasari, Ruang Pakungwati, Ruang Kian Santang, Ruang Prabu Siliwangi, Ruang Mawar, Ruang Soka, Ruang Melati, Ruang Anyelir, dan Ruang Kemuning. Hasil pengukuran saat tidak tidur nilai tertinggi terdapat di Ruang Prabu Siliwangi sebesar 169 lux, dan hasil terendah terdapat di Ruang Melati sebesar 70 lux. Pada pengukuran saat tidur nilai tertinggi terdapat di Ruang Prabu Siliwangi sebesar 114 lux dan nilai terendah terdapat di Ruang Melati sebesar 40 lux. Menurut PERMENKES 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Lingkungan Fisik Rumah Sakit untuk pengukuran di ruang perawatan pada saat tidur adalah 100-200 lux dan pada saat tidur adalah <50 lux. Disimpulkan penelitian bahwa pengukuran intensitas pencahayaan pada saat tidak tidur dari 10 ruangan, 5 ruangan telah memenuhi standar dan 5 ruangan tidak memenuhi standar. Dan untuk pengukuran saat tidur dari 10 ruangan, 4 ruangan telah memenuhi standar dan 6 ruangan tidak memenuhi standar. Saran yang dapat dilakukan dengan cara sebagian ruangan yang tidak memenuhi standar sebaiknya menambah jumlah daya lampu, menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada didalam ruangan serta membersihkan ruangan secara teratur.

Kata kunci : *Pencahayaan dan Ruang Perawatan: template artikel*

I. PENDAHULUAN

Ruang rawat inap sebuah rumah sakit merupakan salah satu wujud fasilitas fisik yang penting keberadaannya bagi pelayanan pasien. Tata pencahayaan dalam ruang rawat inap dapat mempengaruhi kenyamanan dan proses kesembuhan pasien selama menjalani perawatan dan berpengaruh bagi kelancaran paramedis dalam menjalankan aktivitasnya.

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam perancangan ruang. Ruang yang telah dirancang tidak dapat memenuhi fungsinya dengan baik apabila tidak disediakan akses pencahayaan. Pencahayaan di dalam ruang memungkinkan orang yang menempatnya dapat melihat benda-benda. Tanpa dapat melihat benda-benda dengan jelas maka aktivitasnya di dalam ruang akan terganggu.

Penerangan yang buruk dapat mengakibatkan kelelahan mata dengan berkurangnya daya efisiensi kerja, kelelahan mental dan sakit kepala sekitar mata, kerusakan alat penglihatan dan meningkatnya kecelakaan (Brewer, 2006; Sakai, 2009). Penerangan yang baik adalah penerangan yang memungkinkan tenaga kerja dapat melihat objek yang dikerjakan secara jelas, cepat dan tanpa upaya yang tidak perlu

(Hoffman, 2008; Richa, 2009). Dengan demikian intensitas cahaya perlu diatur untuk menghasilkan kesesuaian kebutuhan penglihatan di dalam ruang berdasarkan jenis aktivitas-aktivitasnya. Arah cahaya yang frontal terhadap arah pandang mata dapat menciptakan kesialauan. Oleh karena itu arah cahaya beserta efek-efek pantulan atau pembiasannya juga perlu diatur untuk menciptakan kenyamanan penglihatan ruang.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Gunung Jati Cirebon merupakan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan masyarakat yang berada di wilayah Kota Cirebon, rumah sakit ini merupakan rumah sakit rujukan di Jawa Barat bagian timur dan rumah sakit ini juga termasuk rumah sakit tipe B (Pendidikan). Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di RSUD Gunung Jati Cirebon bahwa penelitian tentang studi penilaian intensitas pencahayaan di ruang rawat inap belum pernah dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang intensitas pencahayaan pada ruang perawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati. Sehingga penulis mengambil judul: Intensitas Pencahayaan di Ruang

¹⁾ Email : lulu.nuryani1474@gmail.com

²⁾ Email : pakzaeni@gmail.com

II. BAHAN DAN METODE

- a. Waktu dan Tempat Penelitian
 Penelitian dilakukan pada bulan April 2016 di RSUD Gunung Jati Cirebon
- b. Subjek Penelitian
 Pencahayaan di ruang rawat inap RSUD Gunung Jati Cirebon
- c. Pengumpulan Data
 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data diperoleh dengan pengukuran, wawancara, observasi dan penelusuran data.
- d. Instrumen Pengumpulan Data
 Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, checklist, lux meter dan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit
- e. Pengolahan dan Analisis Data
 Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan editing, coding, dan tabulating. Dan untuk analisisnya dengan menggunakan univariat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengukuran intensitas pencahayaan ini dilakukan di 10 Ruang yang terdiri dari:

| No | Nama Ruang | Hasil Pengukuran (lux) | |
|----|------------------|------------------------|------------|
| | | Saat Tidak Tidur | Saat Tidur |
| 1 | Cakrabuana | 54 | 39 |
| 2 | Nyimas Gandasari | 73 | 63 |
| 3 | Pakungwati | 120 | 58 |
| 4 | Kian Santang | 143 | 70 |
| 5 | Prabu Siliwangi | 128 | 61 |
| 6 | Soka | 72 | 40 |
| 7 | Mawar | 79 | 44 |
| 8 | Anyelir | 108 | 54 |
| 9 | Melati | 70 | 40 |
| 10 | Kemuning | 126 | 60 |

- a. Ruang Cakrabuana
 Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 54 lux, ini tidak memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 39 lux, ini sudah memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.
 Faktor yang mempengaruhi adalah luas ruangan yang tidak sesuai dengan jumlah titik lampu, hanya terdapat 4 titik pemasangan lampu neon jenis kompak dengan daya 18 watt ukuran ruangan 6 m x 6 m yaitu dengan luas 36 m².
- b. Ruang Nyimas Gandasari
 Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 73 lux, ini tidak memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 63 lux,

ini tidak memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.

Faktor yang mempengaruhi adalah kondisi lampu yang sudah kusam/kotor sehingga cahaya yang keluar dari lampu tidak dapat keluar secara maksimal.

- c. Ruang Pakungwati
 Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 120 lux, ini sudah memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 58 lux, ini tidak memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.
 Faktor yang mempengaruhi adalah luas ruangan yang telah sesuai dengan jumlah titik lampu, terdapat 4 titik pemasangan lampu neon jenis kompak dengan daya 18 watt ukuran ruangan 6 m x 4 m yaitu dengan luas 24 m².
- d. Ruang Kian Santang
 Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 143 lux, ini sudah memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 70 lux, ini tidak memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.
 Faktor yang mempengaruhi adalah luas ruangan yang telah sesuai dengan jumlah titik lampu, terdapat 2 titik pemasangan lampu neon jenis tabung linear dengan daya 20 watt ukuran ruangan 6 m x 4 m yaitu dengan luas 24 m².
- e. Ruang Prabu Siliwangi
 Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 128 lux, ini sudah memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 61 lux, ini tidak memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.
 Faktor yang mempengaruhi adalah luas ruangan yang telah sesuai dengan jumlah titik lampu, terdapat 4 titik pemasangan lampu neon jenis tabung linear dengan daya 20 watt ukuran ruangan 9 m x 7 m yaitu dengan luas 63 m².
- f. Ruang Soka
 Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 72 lux, ini tidak memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 40 lux, ini sudah memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.

Faktor yang mempengaruhi adalah letak ruangan ini terhalang oleh ruangan lain sehingga cahaya matahari tidak dapat masuk secara maksimal.

g. Ruang Mawar

Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 79 lux, ini tidak memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 44 lux, ini sudah memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.

Faktor yang mempengaruhi adalah letak ruangan ini terhalang oleh ruangan lain sehingga cahaya matahari tidak dapat masuk secara maksimal.

h. Ruang Melati

Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 70 lux, ini tidak memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 40 lux, ini sudah memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.

Faktor yang mempengaruhi adalah letak ruangan ini terhalang oleh ruangan lain sehingga cahaya matahari tidak dapat masuk secara maksimal.

i. Ruang Anyelir

Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 108 lux, ini sudah memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 54 lux, ini tidak memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.

Faktor yang mempengaruhi adalah luas ruangan yang telah sesuai dengan jumlah titik lampu, terdapat 4 titik pemasangan lampu neon jenis tabung linear dengan daya 20 watt ukuran ruangan 9 m x 7 m yaitu dengan luas 63 m².

j. Ruang Kemuning

Hasil pengukuran pada saat tidak tidur sebesar 126 lux, ini sudah memenuhi standar, dan pengukuran saat tidur sebesar 60 lux, ini tidak memenuhi standar jika dibandingkan dengan KEPMENKES No.1204 Tahun 2004 Tentang Lingkungan Rumah Sakit standar pencahayaan saat tidak tidur 100-200 lux dan saat tidur <50 lux.

Faktor yang mempengaruhi adalah luas ruangan yang telah sesuai dengan jumlah titik lampu, terdapat 4 titik pemasangan lampu neon jenis tabung linear dengan daya 20 watt ukuran ruangan 9 m x 7 m yaitu dengan luas 63 m².

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Keadaan kamar pasien pada tiap-tiap ruangan sudah cukup baik untuk membantu atau menunjang hasil pencahayaan di ruangan kecuali ada tata letak ruangan yang tidak strategis.
- Jenis sumber cahaya yang digunakan adalah cahaya alami yaitu sinar matahari, dan cahaya buatan yaitu lampu.
- Berdasarkan pengukuran nilai tertinggi terdapat di Ruang Kian Santang dan nilai terendah terdapat di ruang Cakrabuana.
- Berdasarkan hasil penilaian pengukuran saat tidak tidur 5 ruangan sudah memenuhi standar an 5 ruangan tidak memenuhi standar. Pengukuran saat tidur 4 ruangan sudah memenuhi standar an 6 ruangan tidak memenuhi standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Santosa, 2006, *Studi Kasus Ruang Rawat Inap Utama Gedung Lukas Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta*, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya
- Ardhana Resworo, 2012, *Hubungan Intensitas Pencahayaan Dengan Ketajaman Penglihatan Operator Komputer Universitas Jenderal Soedirman*, Fakultas Kedokteran dan Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Jenderal Soedirman.
- Direktorat Bina Upaya Kesehatan, 2012, *Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rawat Inap*, Kementerian Kesehatan RI.
- Hedy C, Ika Puspita, 2009, *Desain Pencahayaan Ruang Rawat Inap Kelas Atas RS. Darmo dan ST. Vincetius A. Paulo Surabaya*, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra.
- Hermawan Ady Prayoga, 2014, *Intensitas Pencahayaan Dan Kelainan Refraksi Mata Terhadap Kelelahan Mata*, Universitas Negeri Semarang
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1204/MENKES/SK/X/2004 Tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit.
- Nurul Azizah, 2013, *Studi Intensitas Pencahayaan Di Unit Pack House PT. Holcim Indonesia Tbk. Cilacap Plant-Cilacap*, Politeknik Kementerian Kesehatan Semarang.
- Sekretariat Jenderal Departemen Kesehatan RI Pusat Kesehatan Kerja, 2004, *Modul Pelatihan Bagi*

IV.SIMPULAN

Fasilitator Kesehatan Kerja (Dasar),
Departemen Kesehatan RI

Soeripto M, 2008, *Hygiene Industri*, Fakultas
Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta

Suma'mur P, 2009, *Higiene Perusahaan Dan
Kesehatan Kerja (HIPERKES)*, CV Sagung
Seto.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44
Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit.

Yandi Resna Nugraha, 2009, *Studi Tentang
Pencapaian Di Ruang Perawatan Cempaka
RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo
Purwokerto*, Politeknik Kesehatan
Semarang.